

PENERAPAN METODE *REGENBOGENWÖRTER* DALAM PEMBELAJARAN NOMINA BAHASA JERMAN

Mustika Indah Sari, Amir, dan Dani Hendra

Departemen Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

Universitas Pendidikan Indonesia

mustika.indahs@upi.edu, amir_fh@upi.edu, dani.hendra@upi.edu

ABSTRAK

Salah satu kosakata yang harus dikuasai oleh siswa dalam mempelajari bahasa Jerman adalah nomina. Nomina dalam bahasa Jerman memiliki karakteristik yang cukup mudah untuk dikenali yaitu pada awal kata selalu ditulis dengan huruf kapital dan semua nomina pasti memiliki artikel. Akan tetapi, berdasarkan dari pengalaman penulis ketika melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) di sekolah, siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan nomina. Metode *Regenbogenwörter* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan penguasaan nomina bahasa Jerman siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Pembelajaran nomina bahasa Jerman siswa sebelum penerapan metode *Regenbogenwörter*. 2) Pembelajaran nomina bahasa Jerman siswa setelah penerapan metode *Regenbogenwörter*. 3) Efektivitas metode *Regenbogenwörter* untuk meningkatkan pembelajaran nomina bahasa Jerman siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* atau Eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021, adapun sampel yang mewakili populasi adalah siswa kelas XI IBB sebanyak 25 orang. Disebabkan karena adanya penyebaran wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) maka perlakuan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* dan *Zoom Meeting* yang disebut sebagai pembelajaran dalam jaringan. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal siswa adalah 53,40, termasuk katagori “kurang baik” sedangkan nilai rata-rata tes akhir siswa adalah 81,20, termasuk katagori “baik”. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Regenbogenwörter* efektif untuk meningkatkan pembelajaran nomina bahasa Jerman. Maka, metode *Regenbogenwörter* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran nomina bahasa Jerman.

Kata Kunci: nomina bahasa Jerman, metode *Regenbogenwörter*, Metode.

KURZFASSUNG

Eines der Vokabeln, das von Deutschstudenten beherrscht werden muss, ist das Substantiv. Deutsche Substantive haben Eigenschaften, die sehr leicht zu erkennen sind, nämlich das wird immer groß geschrieben und alle Substantive haben Artikel. Aufgrund der Erfahrung der Verfasserin bei dem Praktikum in einer Schule haben die Schüler jedoch Schwierigkeiten, Substantive zu beherrschen. Die Regenbogenwörter-Methode ist eine der Lernmethoden, die angewendet werden kann, durch die die Beherrschung deutscher Substantive verbessert werden könnte. Diese Untersuchung hat einige Ziele, nämlich folgendes darzustellen: 1) Beherrschung der Substantive deutscher Schüler vor Anwendung der Regenbogenwörter-Methode. 2) Beherrschung der Substantive deutscher Schüler nach Anwendung der Regenbogenwörter-Methode. 3) Wirksamkeit der Regenbogenwörter-Methode zur Verbesserung der Beherrschung deutscher Substantive der Schüler. In dieser Untersuchung wurde eine Quasi-experimentelle verwendet. Die Population der Untersuchung waren alle Schüler der Klasse XI SMA Negeri 15 Bandung des Jahrgangs 2020-2021. Die Grundgesamtheit dieser Forschung war alle Studenten der Klasse XI SMA Negeri 15 Bandung für das akademische Jahr 2020/2021. Die Probanden waren die Schüler der Klasse XI IBB mit 25 Studenten. Aufgrund der Ausbreitung des Ausbruchs der Corona-Virus-Krankheit (COVID-19) wurden bei der Behandlung die Zoom-Meeting-Anwendung und die WhatsApp-Gruppe verwendet, die als Netzwerklernen bezeichnet werden. Die Ergebnisse der Datenanalyse zeigten, dass die Durchschnittsnote des ersten Testes 53,40 betrug, einschließlich der Kategorie "nicht gut", während die Durchschnittsnote des letzten Testes 81,20 betrug, einschließlich der Kategorie "gut". Es gibt einen signifikanten Unterschied zwischen der Durchschnittsnote des Vortestes und der Durchschnittsnote des Posttestes. Somit kann die Regenbogenwörter-Methode als Alternative für Lehrer verwendet werden, um die Fähigkeit der Schüler beim Lernen deutscher Nomen zu verbessern.

Schlüsselwörter: deutsche Substantive, der Regenbogenwörter-Methode, Methode.

ABSTRACT

One of the vocabularies that must be mastered by students in learning German is nouns. Nouns in German have characteristics that are quite easy to understand, namely at the beginning of the word it is always written in capital letters and all nouns must have an article. However, based on the author's experience when carrying out the practice of Field Introduction to Education Units (PLSP) in schools, students experience difficulties in mastering nouns. The Regenbogenwörter method is one of the learning methods that can be applied to improve students mastery of German nouns. The purpose of this study is to find out: 1) Students learning of German nouns before the application of the Regenbogenwörter method. 2) Students learning of German nouns after applying the Regenbogenwörter method. 3) The effectiveness of the Regenbogenwörter method to improve students learning of German nouns. This study using the Quasi Experiment or quasi-experimental method. The population of this research is all students of class XI SMA Negeri 15 Bandung for the academic year 2020/2021, while the sample that represents the population is class XI IBB students as many as 25 people. Due to the spread of the Corona Virus Disease (COVID-19) outbreak, the treatment uses the WhatsApp Group and Zoom Meeting application which is referred to as online learning. The results of data analysis showed that the average score of the student's initial test was 53.40, including the "less good" category while the average score of the student's final test was 81.20, including the "good" category. There is a significant average difference between the results of the initial test (pretest) and the results of the final test (posttest). Thus, it can be concluded that the Regenbogenwörter method is effective in improving the learning of German nouns. So, the Regenbogenwörter method can be used as an alternative for teachers to improve student's abilities in learning German nouns.

Keywords: *german noun, the Regenbogenwörter method, method*

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini bertujuan agar siswa dapat menambah penguasaan bahasa asing dan menambah wawasan kebudayaan internasional. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang dapat menunjang kemampuan berbahasa Jerman yaitu, keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), serta keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain harus menguasai empat keterampilan tersebut, terdapat komponen lain yang harus dikuasai oleh siswa guna menunjang penguasaan bahasa Jerman yang lebih baik, komponen tersebut yaitu penguasaan kosakata dan tata bahasa.

Kosakata merupakan komponen yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Jerman, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka siswa akan semakin mudah dalam melakukan komunikasi. Bahasa Jerman memiliki cakupan kosakata yang luas. Terdapat sepuluh kelas kata dalam bahasa Jerman yaitu *Verb*, *Nomen*, *Adjektiv*, *Pronomen*, *Adverb*, *Präpositionen*, *Konjunktion*, *Subjunktion*, *Artikel*, dan *Partikel*.

Nomina atau kata benda di dalam bahasa Jerman disebut *das Nomen*. Nomina digunakan untuk penamaan orang, hewan, tumbuhan, tempat, material atau segala sesuatu yang dibendakan. Pada awal kata nomina di dalam bahasa Jerman selalu ditulis dengan huruf kapital. Setiap nomina memiliki *Genus* yang

terbagi menjadi tiga bagian yaitu (*Maskulinum*) ditandai dengan artikel *der* contohnya *der Vater* dan *der Bruder*, (*Femininum*) ditandai dengan artikel *die* contohnya *die Mutter* dan *die Schwester*, dan (*Neutrum*) ditandai dengan artikel *das* contohnya *das Kind* dan *das Baby*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia istilah artikel pada kata benda itu tidak ada, selain itu siswa tidak dapat membedakan kata benda dan kata kerja di dalam sebuah kalimat dengan benar, hal-hal tersebut yang menjadi kesulitan siswa dalam menguasai nomina bahasa Jerman.

Melalui hasil pengamatan saat melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah, terdapat kendala yang dialami oleh siswa. Sebagian siswa belum sepenuhnya menguasai nomina bahasa Jerman, salah satu kendala adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau BDR (Belajar Di Rumah), hal ini disebabkan oleh adanya pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses belajar agar tetap berjalan secara efektif, karena dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala seperti adanya hambatan pada kondisi pembelajaran maupun dari kurangnya siswa dalam memahami materi, bila siswa dapat belajar dengan metode pembelajaran yang tepat, maka penguasaan materi pada siswa akan semakin mudah.

Penulis melihat bahwa metode *Regenbogenwörter* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang menarik, metode ini dapat dikatakan

sebagai metode pembelajaran yang terbilang sederhana tetapi memiliki keunikannya tersendiri, karena melalui kata berwarna siswa dapat meningkatkan daya ingat dan kreatifitasnya dalam mempelajari nomina bahasa Jerman, selain itu siswa juga dapat berlatih untuk menghadapi persoalan yang sedang dipecahkan dalam mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode *Regenbogenwörter* dalam pembelajaran nomina yang berjudul **“Penerapan Metode *Regenbogenwörter* dalam Pembelajaran Nomina Bahasa Jerman”**

KAJIAN PUSTAKA

Peranan guru tidak terlepas dari bagaimana strategi dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat membantu peranan guru agar lebih optimal yaitu melalui metode pembelajaran. Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 56) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.”

Metode pembelajaran memiliki banyak macamnya, setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Warsita (2008, hlm. 273) mengatakan bahwa “Macam-macam metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode pembelajaran terprogram, metode demonstrasi,

metode imitasi, metode diskusi, metode *Drill* (praktikum) dan lain-lain.”

Dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, apabila guru dapat memberikan cara belajar yang lebih menarik kepada siswa, hal tersebut memiliki tujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang sedang mereka pelajari. Menurut Djamarah dan Zain (2010, hlm. 72) menjelaskan ada beberapa fungsi metode belajar, yakni sebagai berikut:

1. Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebuah metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan penuh semangat. Motivasi ini merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan terpacu untuk lebih menaruh perhatian terhadap materi yang diberikan dan membantu untuk lebih memahami materi tersebut dengan baik.

2. Sebagai Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat intelegensi dan juga kemampuan pemahaman yang berbeda antar siswa. Selain itu, tipe atau gaya belajar yang berbeda-beda juga akan mempengaruhi kondisi penerimaan terhadap materi yang tidak sama antar siswa yang lainnya. Disini kemudian diperlukan sebuah metode pembelajaran sebagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi setiap kelas atau siswa yang sedang dihadapi.

3. Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Metode pembelajaran merupakan alat atau cara yang

dilakukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Dengan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan tujuan dari proses pembelajaran itu akan tercapai dengan baik.

Metode *Regenbogenwörter* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap anak-anak. Metode ini diciptakan oleh Uta Reimann Höhn pada tahun (2019) yang terdapat pada laman pembelajaran bahasa Jerman bernama www.lernfoerderung.de. Metode ini dapat digunakan pada saat anak mengalami kesulitan dalam mempelajari atau mengingat kosakata bahasa asing, khususnya pada pembelajaran bahasa Jerman, hal yang terpenting dalam menerapkan metode pembelajaran ini adalah melalui penggunaan kata berwarna.

Pengertian mengenai metode *Regenbogenwörter*, menurut laman <https://www.lernfoerderung.de/blog/diktate-ueben-mit-der-regenbogenwoerter-methode/> bahwa “*Regenbogenwörter sind eine tolle Möglichkeit, sich schwierige Wörter einzuprägen. Nicht nur in der Grundschule sondern auch noch in der weiterführenden Schule werden immer wieder Diktate geschrieben.*” Kalimat tersebut kurang lebih dapat diartikan Kata-kata pelangi adalah cara yang bagus untuk menghafal kata-kata sulit dengan cara mengeja yang ditulis berulang kali.

Metode *Regenbogenwörter* merupakan metode pembelajaran yang cukup menarik, unik dan efektif, karena dalam cara penerapan metode ini yang terbilang sederhana, tetapi dengan cara belajar yang berbeda. Metode ini dapat melatih kreatifitas dan daya ingat terhadap siswa agar semakin berkembang,

melalui metode *Regenbogenwörter* ini siswa tidak akan merasa bosan dalam proses belajar, karena setiap individu pada siswa berperan aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya masing-masing.

Nomina

Kata benda atau nomina merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah kalimat, dan setiap kelas kata memiliki fungsi dan peranan yang berbeda. Nomina itu sendiri dapat dilihat melalui dua sudut pandang, yakni makna secara semantik dan makna secara sintaksis. Makna secara semantik merupakan kata yang sebenarnya mengacu pada benda, manusia, nama, atau hal-hal lain yang kemudian dibendakan. Adapun makna dari sudut pandang sintaksis, yakni berfungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap yang predikatnya verba. Sementara itu, Hidayat (2007, hlm. 58-59) mengatakan bahwa “Substantiva atau nomina atau kata benda adalah salah satu jenis kata nominal yang dapat berubah dan menunjukkan benda atau barang (*Dinge*), *Lebewesen* (makhluk hidup), *abstrakte Begriffe* (pengertian yang abstrak), *Gefühle* (perasaan), *Eigenschaften* (sifat), *Zustände* (keadaan), *Vorgänge* (peristiwa), *Beziehungen* (keterkaitan) dan sebagainya.” Terdapat beberapa kaidah dalam substantiva yang perlu mendapat perhatian khusus, antara lain:

1. Substantiva ditulis huruf kapital pada awal katanya.
2. Substantiva dideklinasikan berdasarkan aturan, jadi dalam kasus dan jumlah berubah.
3. Substantiva seringkali dihubungkan dan atau disertai oleh sebuah artikel (kata sandang).

4. Substantiva digunakan sebagai subjek, objek atau atribut.

Genus merupakan istilah yang diambil dari bahasa Latin yang dapat diartikan sebagai gender. *Genus* memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga *Genus* dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Semua kata benda dalam bahasa Jerman memiliki gender masing-masing, dan cukup sulit untuk mengetahui gender dari kata benda tertentu. Menurut Merzlyakova (2014, hlm. 7) mengatakan bahwa “*Die meisten Nomen folgen aber dem grammatischen Genus und sollten am liebsten immer zusammen mit dem Artikel gelernt werden. Es gibt jedoch einige Regeln, wie man aus der Semantik und der Wortbildungsform des Nomens sein Genus schließen kann.*” ‘Sebagian besar kata benda mengikuti jenis kelamin tata bahasa dan idealnya harus dipelajari bersama dengan artikelnya. Namun, ada beberapa aturan bagaimana seseorang dapat menyimpulkan jenis kelaminnya dari semantik dan pembentukan kata dari kata benda.’

Penjeniskelaminan substantiva atau nomina menurut Hidayat (2007, hlm. 61-65) bahwa dalam bahasa Jerman dikenal 3 (tiga) jenis kelamin (*drei Genera*), yaitu:

1. *das Maskulinum* (Pl.: *Maskulina*) dengan artikel ***der***
2. *das Femininum* (Pl.: *Feminina*) dengan artikel ***die***
3. *das Neutrum* (Pl.: *Neutra*) dengan artikel ***das***

Jenis kelamin substantiva ini adalah jenis kelamin gramatikal yang digunakan dan berlaku dalam gramatika. Terhadap substantiva yang dilekati oleh jenis kelamin tertentu dan menjadi jelas dengan

artikel yang menyertainya, contoh: ***der Mann*** (laki-laki/suami itu), ***die Frau*** (nyonya/ibu itu), ***das Kind*** (anak-anak itu).

Nomina atau kata benda merupakan kata-kata yang memiliki sifat abstrak atau konkret. Dilihat dari segi bentuk morfologinya nomina terdiri atas dua macam. Chaer (1994) mengatakan bahwa “Nomina yang berbentuk kata dasar dan nomina turunan. Penurunan nomina ini dilakukan dengan (a) afiksasi, (b) penggabungan dan (c) konversi”. Sementara itu, Siahaan (2017, hlm. 3-4) menjelaskan bahwa nomina pokok atau bentuk kata dasar terbentuk dari morfem bebas kelas nomina dan tidak mendapat proses apapun dalam pembentukannya.

Pembentukan kata benda menurut Siahaan (2017, hlm. 6-10) menjelaskan bahwa kata benda dapat diturunkan dari kata benda, kata sifat, maupun kata kerja. Dalam proses pembentukannya, unsur-unsur yang terdapat dalam sufiks dan prefiks mempunyai peranan penting dan tentu saja pada setiap unsur-unsur ini mempunyai makna tersendiri dan juga pada proses penambahan sufiks dan prefiks makna dari kata dasar akan berubah. Sufiks yang seringkali ditemui pada proses pembentukan kata benda yaitu sufiks *-chen*, *-schaft*, *-ler*, *-ner*, *-in*, *-e*, *-heit/-keit*, *-ung*, *-er*, *-nis*, *-ität*, sedangkan sufiks yang jarang ditemukan adalah sufiks *-tum*, dan *-ling*. Prefiks yang dijumpai dalam pembentukan kata benda bahasa Jerman hanya satu, yaitu prefiks *Ge-*. Selain itu ada pula ekspansi, ekspansi merupakan pembentukan kata yang tidak mengalami perubahan kelas kata dan memiliki makna kata yang masih berhubungan dengan dasar kata. Proses pembentukan kata benda dari dasar kata benda melalui ekspansi

dapat dibentuk melalui beberapa sufiks yakni sufiks *-chen*, *-schaft*-, *-tum*, *-ler*, *-ner*, dan *-in*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimen tipe *One-Group Pre test-Post test*. Dikatakan sebagai desain pra-eksperimen karena variabel luar dapat berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Paradigma Desain Penelitian

One-Group Pre test-Post test

Keterangan :

O_1 = nilai pretest
(sebelum diberi tindakan)

O_2 = nilai posttest
(setelah diberi tindakan)

X = pengaruh $O_1 - O_2$

Dalam penelitian ini, partisipan yang dilibatkan merupakan siswa kelas XI Ilmu Bahasa Budaya (IBB) SMA Negeri 15 Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dari populasi kelas XI IBB.

Instrumen yang digunakan dan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jerman Kelas XI, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode *Regenbogenwörter*, Tes.

Hasil data yang diperoleh diuji dengan uji validitas, realibilitas dan uji signifikansi. Uji signifikansi data menggunakan uji t berpasangan (*Two Paired Sample Test*) melalui aplikasi SPSS V 24.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil tes awal mengenai kemampuan siswa dalam mempelajari nomina bahasa Jerman

diperoleh nilai terendah sebesar 35 dan nilai tertinggi sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 53,40. Mengacu kepada rambu-rambu interval nilai menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 399) bahwa 53,40 termasuk ke dalam kategori “kurang baik”. Sedangkan hasil tes akhir mengenai kemampuan siswa dalam mempelajari nomina bahasa Jerman diperoleh nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 100 dari nilai maksimal 100. Nilai rata-rata kelas sebesar 81,20 termasuk ke dalam kategori “baik”.

Uji signifikansi data menggunakan uji t berpasangan (*two paired samples test*). Data dapat dikatakan signifikan apabila data *pretest* dan *posttest* memiliki signifikansi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil temuan dari pengolahan data menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 14,672, sedangkan t_{tabel} dengan taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk (n - 1) = 24$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,06. Mengacu pada kriteria bahwa data yang signifikan mempunyai ciri, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,672 > 2,06$), maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian terdapat rata-rata yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas yang diperoleh dari hasil belajar *pretest* dan *posttest* dalam mempelajari nomina sebesar 0,000, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka, Berdasarkan kriteria yang dilampirkan, perhitungan tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Regenbogenwörter* dapat

memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari nomina bahasa Jerman.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dari hasil pembahasan dan pengolahan data penelitian yang dibahas pada bab IV dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada tes awal (*pretest*) nilai terendah siswa sebesar 35 dan nilai tertinggi sebesar 75 dalam skala nilai 0-100 dengan nilai rata-rata sebesar 53,40. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil tersebut menunjukkan kemampuan pembelajaran nomina siswa sebelum menggunakan metode *Regenbogenwörter* termasuk dalam kategori kurang baik.
2. Pada tes akhir (*posttest*) nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 100 dalam skala nilai 0-100 dengan nilai rata-rata sebesar 81,20. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil tersebut menunjukkan kemampuan pembelajaran nomina siswa setelah menggunakan metode *Regenbogenwörter* termasuk dalam kategori baik.
3. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar (*2-tailed*) yaitu 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil dari tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *Regenbogenwörter* efektif untuk

diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, terutama untuk meningkatkan penguasaan nomina bahasa Jerman.

Penelitian ini juga mempunyai implikasi positif yang dapat dilihat dari nilai probabilitas antara nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan metode *Regenbogenwörter* dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan uji-t diketahui bahwa metode *Regenbogenwörter* dapat meningkatkan pembelajaran nomina bahasa Jerman siswa. Maka dari itu, metode ini dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama untuk meningkatkan penguasaan kosakata, khususnya pada nomina.
2. Pada kondisi dan pengamatan di lapangan, guru sebaiknya lebih memperhatikan lagi dalam proses belajar dan cara mengajar yang lebih menarik, hal ini bertujuan untuk tetap dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa.
3. Peneliti lain yang tertarik pada metode *Regenbogenwörter* dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya untuk meningkatkan penguasaan nomina. Dalam pelaksanaannya peneliti lain diharapkan untuk lebih memperhatikan kembali mengenai tata cara pada saat menerapkan metode ini, untuk dapat meminimalisir kesulitan dan hambatan pada saat penelitian berlangsung, agar dalam proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, D. (2014). *Macam-macam Metode Pembelajaran*. [Online]. Diakses dari <https://eprints.umm.ac.id/37243/3/jiptummpp-gdl-dendycahyo-51161-3-babii.pdf>
- Eri, L. (2014). *Metode Pembelajaran*. [Online]. Diakses dari <https://lilianaeri.wordpress.com/tag/metode-pembelajaran/>
- Hidayat, A.F. (2007). *Intisari Gramatika Bahasa Jerman Praktis - Aplikatif -Integratif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Höhn, U.R. (2019). *Diktate üben mit der Regenbogenwörter-Methode*. [Online]. Diakses dari <https://www.lernfoerderung.de/blog/diktate-ueben-mit-der-regenbogenwoerter-methode/>
- Kant, I. (2019). *Nomen dalam bahasa Jerman*. [Online]. Diakses dari <https://www.kursusonlinejerman.com/nomen-bahasa-jerman/>
- Siadari, C. (2018). *Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli*. [Online]. Diakses dari [https://www.kumpulanpengertian.com/2018/12/pengertian-dan-jenis-metode.html#:~:text=Dalam%20Warsita%20\(2008%3A273\),%2Fpraktikum%20dan%20lain%20lain](https://www.kumpulanpengertian.com/2018/12/pengertian-dan-jenis-metode.html#:~:text=Dalam%20Warsita%20(2008%3A273),%2Fpraktikum%20dan%20lain%20lain)
- Siahaan, Jujur. (2017) *Morfologis Nomina Bahasa Jerman*. [Online]. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/77975-ID-analisis-morfologis-nomina-bahasa-jerman.pdf>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: CV. Alfabeta.